

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON INTRODUCTION*
(PBI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA
SISWA KELAS V SDN 002 TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MAHYUNI CENDRAKASIH
NIM. 10711001242

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON INTRODUCTION*
(PBI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA
SISWA KELAS V SDN 002 TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh
Sarjana Pendidikan
(S. Pd)



Oleh

MAHYUNI CENDRAKASIH
NIM. 10711001242

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Mahyuni Cendrakasih (2009) : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami cerita. Siswa sulit menemukan unsur-unsur yang ada dalam sebuah cerita. Hanya 11 orang atau (31%) dari 35 siswa yang mampu memahami cerita yang diberikan. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) dapat Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kampar.

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 35 orang. Sedangkan objeknya adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kampar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata persentase siswa kemampuan pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 60,0% dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama naik menjadi 71,4% dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus kedua kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik dengan persentase nilai rata-rata 86,4% dengan kategori tinggi, dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 94,3% dari jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu (minimal 6,5%).

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Definisi Istilah 4

 C. Perumusan Masalah 5

 D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 5

BAB II. KAJIAN TEORI 7

 A. Kerangka Teoretis 7

 B. Penelitian yang Relevan 14

 C. Hipotesis Tindakan 15

 D. Indikator Keberhasilan 16

BAB III. METODE PENELITIAN 18

 A. Subjek dan Objek Penelitian 18

 B. Tempat Penelitian 18

 C. Rancangan Penelitian 18

 D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 22

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 27

 A. Deskripsi Setiting Penelitian 27

 B. Hasil Penelitan 31

 C. Pembahasan 56

BAB V. PENUTUP 66

 A. Kesimpulan 66

B. Saran	66
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat memperoleh berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis supaya benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa cara mengajar guru di kelas cenderung hanya menggunakan metode seperti ceramah ataupun tanya jawab, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat belajarnya.

Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar, baik yang bersifat individual, maupun kelompok. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai

pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individual pula. Artinya, setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu hasil belajar pun akan berbeda-beda pula.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Selain dari itu guru harus menguasai tentang hal-hal berikut: (1) Apakah ia memahami tentang bagaimana merumuskan tujuan mengajar? (2) Sejauh manakah ia memahami tentang proses-proses belajar yang dilakukan oleh siswa? (3) Sejauh manakah ia memahami cara menyampaikan pelajaran kepada murid? (4) Apakah ia mampu memilih dan menggunakan alat-alat bantu pendidikan? (5) Mampukah ia memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individual siswa? (6) Apakah ia mampu memberikan bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dari masalah-masalahnya? (7) Apakah ia memiliki kemampuan tentang menyusun dan menggunakan alat-alat evaluasi kemajuan belajar murid? (8) Apakah ia mampu melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua murid? (9) Apakah ia selalu berusaha memperbaiki peranan profesionalnya? (10) Apakah ia selalu berusaha memperbaiki mutu profesionalnya?¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan memahami cerita sebagai berikut:

- 1) Hanya 11 orang dari 35 siswa (31 %) yang mampu memahami cerita yang diberikan oleh guru

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hlm 119.

- 2) Kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang bergairah. Oleh karena itu, bagi seorang guru diperlukan metode yang sesuai untuk model pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan². Dengan demikian metode memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI).

Model pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.³ Melalui metode ini, siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain, dan siswa dapat memperoleh memperoleh informasi dari berbagai sumber.

² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. kencana, , 2007), hlm. 145

³ Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007). hlm.167.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kampar”**.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁴. Dalam hal ini adalah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar.
2. *Problem Based on Introduction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁵ Melalui metode ini siswa siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁶ Adapun yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami cerita, terutama pada cerita Si Ukok dan Tiga Sekawan dan Seekor Sapi.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1180.

⁵ Tim Yustisia, *Op. Cit.* hlm. 167

⁶ Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 1198.

4. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁷. Kesanggupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan memahami cerita, terutama pada topik Si Ukok dan Tiga Sekawan dan Seekor Sapi.
5. Kemampuan Memahami cerita adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan atau cerita tentang suatu topik⁸. Cerita yang dimaksud adalah cerita Si Ukok dan Tiga Sekawan dan Seekor Sapi.
6. Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya). cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka⁹. Adapun cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita Si Ukok dan Tiga Sekawan dan Seekor Sapi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalahnya, maka perumusan masalahnya adalah “Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) dapat Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kampar?”

⁷ *Ibid*, hlm. 707.

⁸ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm.

11

⁹ Depdikbud, *Op. Cit* hlm. 210.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V SDN 002 Tambang Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi siswa

- a. Untuk meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita siswa kelas V SDN 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Untuk meningkatkan aktivits belajar siswa kelas V SDN 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

2. Bagi guru

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah :

- a. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas Sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI)

Problem Based on Introduction (PBI) merupakan model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.¹ Permasalahan dalam model pembelajaran ini adalah menetapkan topik, tugas, dan jadwal. Melalui metode ini siswa siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Tim Yustisia menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI), yaitu :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). Tugas belajar yang dimaksud adalah menetapkan topik

¹ Tim Yustisia, *Loc. Cit*

dalam cerita, dalam hal ini penulis menetapkan cerita yang berjudul si Ukok.

- c. Guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam mempersiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) di atas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Tinjauan tentang Membaca

Sejak anak duduk dibangku Taman Kanak-Kanak, guru sudah mulai mengarahkan anak untuk dapat membaca. Maka, terjadilah proses membaca permulaan. Anak diajak mengenal lambang-lambang tulis huruf demi huruf, fonem demi fonem. Dengan pengenalan tersebut anak-anak akhirnya dapat mengucapkan bunyi /a/ sampai dengan /z/. lebih jauh lebih berkembang mereka dapat mengenali dan mengucapkan bunyi-bunyi kata bahkan kalimat. Pada keadaan itu kita sering berkata “Anak Taman Kanak-kanak itu sudah dapat membaca”. Namun menurut Tarigan (2001:5.4) meskipun mereka telah membaca namun mereka belum memiliki daya baca karena daya baca bukan terarah pada

mereka yang bertaraf membaca permulaan. Lebih lanjut akan dikemukakan beberapa pendapat ahli mengenai definisi membaca.

Hodgson (dalam Tarigan, 1979:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Jika dilihat dari segi linguistik, membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 1979:7) adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Lebih lanjut menurut Anderson (dalam Tarigan, 1979:8) membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Finochiaro and Bonomo (dalam Tarigan, 1979:8) menyatakan secara singkat mengartikan membaca (*reading*) adalah “Bringing meaning to and getting

meaning from printed or written material”, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Razak (2003:47) mengemukakan membaca sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu.

Menurut Rahim (2007:2) membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Proses ini berawal dari proses visual, berfikir dan interpretasi (pengungkapan). Jadi membaca mempunyai cakupan proses, strategis dan interaktif yang bertujuan mengungkapkan makna dari suatu bentuk tulisan.

3. Tujuan Membaca

Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (1979:9) bahwa tujuan utama dari membaca adalah memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Beberapa tujuan membaca antara lain:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*)
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organisation*)
- d. Membaca untuk menyimpulkan membaca untuk inferensi (*reading for inference*)
- e. Membaca untuk mengelompokkan membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*)
- f. Membaca untuk menilai, membaca untuk mengevaluasi (*reading for evaluate*)
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading for compare or contrast*)

Hal senada dikemukakan oleh Slamet (2007:58) bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan yang sangat penting.

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Makna/arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

4. Kemampuan Memahami Cerita

Abdul Razak menyatakan kemampuan memahami cerita adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kemabali isi bacaan tentang suatu topik tertentu. Selanjutnya membaca merupakan suatu aktifitas penting. Melalui kegiatan itu dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangna dari pengarang melalui bukti tertulis. Cara atau kegiatan yang dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu adalah dengan membaca. Kerena menurut Abdul Razak membaca sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu².

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita dapat diartikan sebagai berikut; *pertama*, tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya). *Kedua*, cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). *Ketiga*, lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan di gambar hidup (sandiwara, wayang dan sebagainya)³.

² Abdul Razak, *Op. Cit* hlm. 47.

³ Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 210.

Tarigan menyatakan bahwa bercerita dapat diartikan menuturkan sesuatu hal misalnya terjadinya sesuatu, perbuatan, kejadian yang sesungguhnya maupun yang rekaan atau lakon yang diwujudkan dalam gambar⁴.

Lebih lanjut Tarigan menyatakan bahwa:

”Kegiatan bercerita cenderung interaksinya searah, yakni dari pembicara kepada pendengar. Sebaliknya, pendengar tidak berkesempatan berinteraksi dengan pembicara. Kedua cerita berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan seperti menjelaskan sesuatu hal, kejadian, peristiwa dan sebagainya kepada pendengar. Kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Sebelum kegiatan bercerita dimulai si pembicara mempersiapkan bahan yang akan diceritakan melalui kegiatan menyimak atau membaca sumber bahan dan penyusunannya kembali dalam bentuk tulisan. Ini berarti bahwa kegiatan bercerita jelas-jelas meningkatkan kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis⁵.

Adapun penilaian kemampuan memahami cerita pada penelitian ini memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu: (a) Tokoh, (b) Tema, (c) Latar dan (d) Amanat atau pandangan pengarang⁶

5. Prinsip-Prinsip Memahami cerita

Menurut Mc Launghlin & Allen, prinsip-prinsip memahami cerita adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial
- b. Kesimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa

⁴ Tarigan, Henry, G, *Op.Cit*, hlm. 6.5.

⁵ *Ibid*, hal. 6.5.

⁶ Tarigan Djago dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 12.6

- d. pembaca yang baik memegang peranan yang strategi dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya dalam konteks yang bermakna
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- h. pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman⁷.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan memahami cerita, namun dengan model pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. **Harmaini** dengan judul "Peningkatan kemampuan menyampaikan kembali unsur-unsur cerita dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa kelas II SD Negeri 011 Tampan Kota Pekanbaru" UR-Tahun 2009. Adapun hasil penelitian saudara Harmaini diketahui bahwa: Rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 61,50, dengan nilai persentase ketuntasan 7,50% atau

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4.

ada 3 siswa yang dinyatakan tuntas dan sisanya 37 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 92,50%, Pada siklus I, nilai kemampuan rata-rata siswa naik menjadi 66,88 dengan kategori sedang, dengan nilai persentase ketuntasan 47,50% atau dengan jumlah 19 orang siswa, sedangkan pada siklus II kemampuan rata-rata siswa telah dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 75,88, tetapi dengan ketuntasan 95,00%, dimana nilai ketuntasan siswa telah tercapai.

2. **Masriati** dengan judul "Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Membaca Keras Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar" UIN-Tahun 2008. Adapun hasil penelitian saudari Masriati diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat membaca siswa pada Siklus I hanya mencapai skor 88 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata minat belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) minat belajar sebesar 50,6%. Sedangkan hasil pengamatan minat membaca siswa pada siklus II mencapai skor 129 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata minat belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 67,2%.
3. **Zuherni** dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring dengan teknik Latihan pada Siswa kelas IIA SD Negeri 006 Bukit Raya Kota Pekanbaru" UR-Tahun 2009. Adapun hasil penelitian saudara Zuherni diketahui bahwa terjadinya peningkatan Hasil evaluasi pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas IIA SD Negeri 006 Bukit Raya Kota Pekanbaru dalam

membaca nyaring dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat pada siklus I adalah 63,3, meningkat menjadi 76,7 dengan kategori nilai baik. Hal ini berarti rata-rata kemampuan siswa dalam membaca nyaring dengan memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat telah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan (minimal 70).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka kemampuan memahami cerita siswa kelas V SDN 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, akan meningkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun penilaian kemampuan memahami cerita memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- a) Siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita dengan benar
- b) Siswa dapat menentukan tema dalam cerita dengan benar
- c) Siswa dapat menentukan latar dalam cerita dengan benar
- d) Siswa dapat menentukan amanat atau pesan dalam cerita dengan benar atau mendekati benar

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan memahami cerita siswa mencapai 75%.⁸ Sedangkan secara individu kemampuan memahami cerita siswa adalah 6,5.

⁸Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004), hlm 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 35 orang. Sedangkan objeknya adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita siswa kelas V SDN 002 Tambang Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang siswa.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

2. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) (Variabel X), kemampuan memahami cerita (Variabel Y).

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (a) perencanaan/persiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi.

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu :
 - 2.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.
 - 2.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

- 2) Guru menetapkan topik, tugas, jadwal, Guru mempersiapkan jawaban-jawaban yang diacak

b. Implementasi Tindakan

Pada saat penerapan Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) pada pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan oleh guru yang bernama Dahniar, sedangkan peneliti sebagai observer. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca). Menjelaskan logistik yang dibutuhkan (yaitu bahan cerita yang akan dibaca siswa). Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (pemecahan masalahnya adalah siswa mampu menyebutkan dan menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang dibaca)
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (yaitu menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita).
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, (maksudnya dalam aspek ini guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca).

- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya, (maksudnya dalam hal ini siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca).
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, (maksudnya pada tahap ini guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat).

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan kemampuan

memahami cerita Dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan sebagainya.

b. Data Kuantitatif

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya 50-60% dikatakan sangat rendah, 60-70% dikatakan rendah dan lain-lain-lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk menjangkau data berkaitan dengan kemampuan memahami cerita. Tes ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada tiap siklus guna memperoleh hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Teknik Non Tes

1) Observasi

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh keterangan berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Dalam

pelaksanaan obeservasi peneliti dibantu oleh seorang observer yang membantu pelaksanaan penelitian serta memberikan masukan terhadap kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan penelitian.

2) Studi pustaka

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa, konsep, defenisi, ataupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian ini.

3) Catatan harian

Teknik dipergunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penelitian dan memperoleh data dalam tahap refleksi, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Analisis Data

1) Kemampuan Memahami Cerita (melalui kegiatan membaca)

Untuk mengetahui kemampuan memahami cerita, penulis menggunakan lembar tes. Adapun penilaian kemampuan memahami cerita memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:(a) Tokoh, (b) Tema, (c) Latar, dan (d) Amanat atau pandangan pengarang.

Tingkat kemampuan memahami cerita dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara menggali hasil bagi antara jumlah skor benar ($\sum SB$) dan skor total (ST) 100 persen. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus:

$$MP = \frac{(\sum SB)}{ST} \times 100\%$$

Keterangan :

MP : Membaca Pemahaman

$\sum SB$: Jumlah skor benar (yang diperoleh membaca)

ST : Jumlah skor membaca

Sebagai contoh, dalam sebuah tes membaca pemahaman, seorang siswa ternyata dapat mengisi dengan benar sebanyak 9 soal dari 16 soal yang tersedia. Dengan asumsi setiap soal yang dapat dijawab dengan benar diberi bobot 1, berarti $\sum SB$ - nya = 9 dan ST-nya = 16. Dengan demikian, rumus di atas dapat disubstitusikan menjadi: $MP = \frac{9}{16} \times 100\% = 56,25$. Angka menunjukkan membaca pemahaman yang dapat dicapai siswa itu sebesar 56,25 %. Untuk menentukan kriteria membaca pemahaman rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- 1) 56 – 60 % dikatakan sangat rendah (SR)
- 2) 60 – 70 % dikatakan rendah (R)
- 3) 70 – 85 % dikatakan Sedang (S)
- 4) 85 – 95 % dikatakan Tinggi (T)
- 5) 95 – 100 % dikatakan sangat tinggi (ST)¹

2) Aktivitas guru

Untuk mengetahui aktivitas guru pada tiap aktivitas guru, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria

¹ Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 19.

(baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Menentukan klasifikasi tingkat aktivitas guru:

Karena aktivitas guru dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) ada 5 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 25 (5 x 5) dan skor terendah 5 (5 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI), dapat dihitung dengan cara:

(1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat Sempurna, Sempurna, Cukup Sempurna, dan Kurang Sempurna, Tidak Sempurna².

(2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{5} = \frac{25 - 5}{5} = 4$

(3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI), yaitu:

Sangat sempurna, apabila 22 – 25

Sempurna, apabila 17 – 21

Cukup sempurna, apabila 12 – 16

Kurang sempurna, apabila 8 – 11

Tidak sempurna, apabila 4 – 7

3) Aktivitas siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode 1, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode 0. interval dan kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru, 2008), hal. 10

$$Nilai = \frac{Skor\ Yang\ didapat}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

Tabel III.2. Kategori Aktivitas Siswa³

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

³ Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia), hlm.367.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri No. 002 Tambang terletak di Kampung Panjang RT II RW II Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sekolah ini didirikan pada tahun 1962 di atas tanah seluas 2.176 m². Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang didirikan sebagai realisasi harapan masyarakat Kampung Panjang RT II RW II Desa Pulau Permai.

Sejak berdirinya, pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah. Dari awal berdirinya, sekolah ini sampai sekarang silih berganti kepemimpinan hingga 10 kali pergantian kepala sekolah. Adapun data tentang kepala sekolah yang pernah memimpin Sekolah Dasar Negeri Nomor 002 Tambang adalah sebagai berikut:

Tabel VI.1

Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang

No	Nama	Lama Jabatan
1	M. Asrul	1962 – 1970
2	Abd. Muis	1971 – 1972
3	Abd. Rani	1973 – 1985
4	Pintar	1986 – 1990
5	Musa	1991 – 1997
6	Zarlis	1998 – 1999
7	Bahtiar	2000 – 2001
8	H. Zainuddin	2002 – 2003
9	Saiful	2004 – 2005
10	Marulis	2006 – sekarang

Sumber Data: statistik SD Negeri 002 Tambang

2. Kondisi Guru dan Murid

a. Kondisi Guru

Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Nomor 002 Tambang terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 16 orang guru, yang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan, dan

ditambah dengan seorang penjaga sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Nomor 002 Tambang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Rata-rata pendidikan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang adalah tamatan diploma (D.2).

Tabel IV. 2

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab. Kampar

NO	NAMA	JABATAN	NIP	PENDIDIKAN
1	Marulis	Kepala Sekolah	19550510 197510 1 006	D2
2	Nurbima Darwis	Guru Kelas I ^A	19541030 197701 2 001	D2
3	Jasni	Guru Kelas I ^B	19641020 198609 2 001	D2
4	Nurhayati	Guru Kelas II ^A	19560520 198402 2 001	D2
5	Alizar	Guru Kelas II ^B	19590909 198008 1 001	D2
6	Jaafar	Guru Kelas III ^A	19641221200009 1 001	D2
7	Mahyuni Cendra Kasih	Guru Kelas III ^B	-	D2
8	Rosi Dona Ria Azlina	Guru Kelas IV ^A	-	D2
9	Ramli. Z	Guru Kelas IV ^B	19560811 197910 1 001	D2
10	Dahnir	Guru Kelas V	19640405 198410 2002	S1
11	Khairul Salim	Guru Kelas VI ^A	19680916 199310 1 002	D2
12	Marsixtin	Guru Kelas VI ^B	19720316 199504 2 001	D2
13	Lismaniar	Guru PAI	19710101 199708 2 001	S1
14	Netriza	Guru PAI	19630808 198610 2 001	D2
15	Nasrul	Guru Penjaskes	19681201 198807 1 001	D2
16	Meri Andriani	Guru Bahasa Inggris	-	D2
17	Zaini	Penjaga Sekolah	131 969 243	SMP

Sumber Data: statistik SD Negeri 002 Tambang

b. Keadaan Murid

Murid merupakan sasaran atau objek dari proses belajar mengajar yang akan menerima informasi dan ilmu pengetahuan dari para guru pada suatu lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan itu dapat diukur dan dilihat dari kualitas murid yang telah menyelesaikan pendidikannya pada satu lembaga

pendidikan atau sekolah, atau pada jenjang berikutnya, atau pada lapangan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang diikuti peserta didik. Untuk lebih jelas tentang keadaan murid Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mulai Tahun Pelajaran 2004/2005, sampai dengan 2008/2009 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Keadaan Murid SD Negeri 002 Tambang Kab. Kampar

No	Kelas	Banyaknya Murid/Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	2004/2005	103	137	240
2	2005/2006	115	130	245
3	2006/2007	125	142	267
4	2007/2008	128	142	270
5	2008/2009	129	135	264

Sumber Data: Statistik SD Negeri 002 Tambang

Tabel IV.4

Keadaan Siswa SD Negeri 002 Tambang Kab. Kampar

Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Banyaknya Murid/Jenis Kelamin		Jumlah
		PR	LK	
1	I ^A – I ^B	19	20	39
2	II ^A – II ^B	27	22	49
3	III ^A – III ^B	26	33	59
4	IV ^A – IV ^B	21	20	41
5	V	15	20	35
6	VI ^A – VI ^B	17	24	41
JUMLAH		125	139	264

Sumber Data: Statistik SD Negeri 002 Tambang

Itulah gambaran siswa SD Negeri 002 Tambang Kab. Kampar yang merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu lembaga pendidikan yang mempunyai andil dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Tes Awal (Data Awal)

Tes awal merupakan tes yang dilakukan terhadap kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V SDN 002 Tambang Kampar sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI). Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan atau keberhasilan dari penenerapan model PBI. Siswa yang dapat menjawab dengan benar atau dapat dikatakan benar diberi skor 1, sedangkan yang salah diberi skor 0. Adapun hasil tes awal disajikan dalam bentuk tabel 5 berikut ini.

Tabel IV.5

Data Awal Kemampuan Siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kampar

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	%	Kategori Nilai
		Tokoh	Tema	Latar	Amanat			
1	Adip Saripulla	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
2	Bella Yumilladari	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
3	Binu Lugu Apsara	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
4	Dodi Alpayet	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
5	Dela Lestari	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
6	Heni Mardera	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
7	Helmalia Putri	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
8	Legen Prasetyo	0	1	0	0	1	25,0	Sangat Rendah
9	Ledika Utari	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
10	Ikmai Bongsu	1	0	0	0	1	25,0	Sangat Rendah
11	Jhon Apriyogi	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
12	M. Ilham	1	0	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
13	Allul F	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
14	M. Ripa Alpayet	0	0	0	1	1	25,0	Sangat Rendah
15	Nurmayulinda	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
16	Nia Gusriati	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
17	Novi Jumiati	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
18	Nia Mutiara Sari	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
19	Putri Dahlia	0	0	1	0	1	25,0	Sangat Rendah
20	Puja Ulpani	1	0	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
21	Padila Basri	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
22	Putri Diari	0	0	1	1	2	50,0	Sangat Rendah
23	Rindu Alkaresi	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
24	Rapika Amanda	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
25	Ridho Kurniawan	1	1	0	0	2	50,0	Sangat Rendah
26	Rendi Pratama	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
27	Rian Pradana	1	0	1	0	2	50,0	Sangat Rendah
28	Roni Pirmansyah	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
29	Rinaldi Saputra	0	1	1	1	3	75,0	Sedang
30	Syafira Oktaviani	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
31	Sholehun Ambri	1	1	0	0	2	50,0	Sangat Rendah
32	Windi Ratna Sari	0	1	1	1	3	75,0	Sedang
33	Yulinda	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
34	Yola Utani	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
35	Yola Gusma Yetri	1	0	1	0	2	50,0	Sangat Rendah
Jumlah		23	16	22	23			
Rata-rata (%)		65,7	45,7	62,9	65,7		60,0	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Data dari tabel 5 menggambarkan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas V SDN 002 Tambang Kampar dalam memahami cerita adalah rendah atau dengan persentase 60%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan melalui suatu metode atau model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI).

Alasan penggunaan metode ini untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V SDN 002 Tambang Kampar ini diperkuat oleh Tim Yustisia yang mengatakan bahwa *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.¹ Melalui metode ini siswa siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber

2. Siklus pertama

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita tergolong rendah yakni 60,0% seperti yang terlampir pada lampiran 1. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami cerita dengan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI). Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 4). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 5, lampiran 6), dan menetapkan materi pembelajaran yaitu kemampuan memahami cerita.

¹ Tim Yustisia, *Loc. Cit*

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembar observasi guru dan siswa (seperti pada lampiran 2 dan lampiran 3).

Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu pada tanggal 28 April 2009, 2 Mei 2009 dan 5 Mei 2009 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kemudian memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi pokok menentukan tema, tokoh, latar cerita dan amanat dalam cerita Si Ukok terutama pada indikator yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti pembelajaran

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 50 menit. Setelah melakukan kegiatan awal pembelajaran, peneliti yang dalam hal ini adalah guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 002 Tambang menerangkan cara kerja dengan tipe *Problem Based on Introduction* (PBI) dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, dan membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah indikator yang akan dicapai. Kemudian peneliti juga tidak lupa mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan cerita si ucok dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan dan permasalahan yang terdapat dalam cerita tersebut, dan membantu siswa untuk membuat/merencanakan sebuah karya yang sesuai dengan permasalahan dan membantu mereka untuk mengerjakan tugas dengan temanya. Terakhir, peneliti membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas, dengan mengatur kelancaran siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi cerita si ucok yang belum mereka pahami, dan diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran.

Observasi dan Evaluasi

Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah peneliti sendiri, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama.

Tabel IV.6

Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca). Menjelaskan logistik yang dibutuhkan (yaitu bahan cerita yang akan dibaca siswa). Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (pemecahan masalahnya adalah siswa mampu menyebutkan dan menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang dibaca)				4		4	Sempurna
2	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (yaitu menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita)				4		4	Sempurna
3	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, (maksudnya dalam aspek ini guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca)				4		4	Sempurna
4	Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya, (maksudnya dalam hal ini siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca)			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, (maksudnya pada tahap ini guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat)				4		4	Sempurna
Jumlah							19	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Keterangan indikator aktivitas guru :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Cukup sempurna dengan 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2

5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 di atas diketahui jumlah skor secara klasikal yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu dengan skor 19 berada pada interval 17 - 21 dengan kategori sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) khususnya pada aspek guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya, diperoleh jumlah skor 3 dengan kategori cukup sempurna.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Proses aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas, jika siswa melakukan aktivitas diberi nilai 1, jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0. Proses observasi aktivitas siswa dijadikan salah satu pelengkap dalam pelaksanaan penelitian, berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut.

Tabel IV.7

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah Skor	Skor (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Adip Saripulla	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
2	Bella Yumilladari	1	0	1	1	1	4	80,0	Baik
3	Binu Lugu Apsara	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
4	Dodi Alpayet	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
5	Dela Lestari	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
6	Heni Mardera	0	1	1	1	1	4	80,0	Baik
7	Helmalia Putri	0	1	1	1	1	4	80,0	Baik
8	Legen Prasetyo	1	0	1	1	1	4	80,0	Baik
9	Ledika Utari	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
10	Ikmai Bongsu	0	1	0	1	1	3	60,0	Sedang
11	Jhon Apriyogi	1	0	1	1	1	4	80,0	Baik
12	M. Ilham	1	0	1	1	1	4	80,0	Baik
13	Allul F	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
14	M. Ripa Alpayet	0	0	1	1	1	3	60,0	Sedang
15	Nurmayulinda	1	1	0	0	1	3	60,0	Sedang
16	Nia Gusriati	0	1	1	1	0	3	60,0	Sedang
17	Novi Jumiaty	1	0	1	1	0	3	60,0	Sedang
18	Nia Mutiara Sari	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
19	Putri Dahlia	0	1	0	1	1	3	60,0	Sedang
20	Puja Ulpani	0	1	1	0	1	3	60,0	Sedang
21	Padila Basri	1	1	1	0	0	3	60,0	Sedang
22	Putri Diari	0	1	1	1	1	4	80,0	Baik
23	Rindu Alkaresi	1	1	0	1	1	4	80,0	Baik
24	Rapika Amanda	1	0	1	1	1	4	80,0	Baik
25	Ridho Kurniawan	1	0	0	1	1	3	60,0	Sedang
26	Rendi Pratama	0	1	1	1	0	3	60,0	Sedang
27	Rian Pradana	0	1	0	1	1	3	60,0	Sedang
28	Roni Pirmansyah	1	1	0	0	1	3	60,0	Sedang
29	Rinaldi Saputra	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
30	Syafira Oktaviani	0	1	1	1	0	3	60,0	Sedang
31	Sholehun Ambri	1	0	1	0	1	3	60,0	Sedang
32	Windi Ratna Sari	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
33	Yulinda	0	1	1	1	1	4	80,0	Baik
34	Yola Utani	1	0	1	1	1	4	80,0	Baik
35	Yola Gusma Yetri	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
Jumlah		24	27	31	30	29	126	72,0	Baik
Rata-rata (%)		68,6	77,1	88,6	85,7	82,9			

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2009

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah:

1. Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, jumlah siswa yang aktif sebanyak 24 orang siswa atau 63,6% dari jumlah keseluruhan siswa.

2. Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan cerita (menetapkan tema, tokoh, latar, amanat), jumlah siswa yang aktif sebanyak 27 orang siswa atau 63,6% dari jumlah keseluruhan siswa.
3. Siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. Menjelaskan ide-ide pokok dalam ringkasan, (dalam hal ini siswa menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca), jumlah siswa yang aktif sebanyak 31 orang siswa atau 63,6% dari jumlah keseluruhan siswa.
4. Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan tugas dengan temannya, (maksudnya dalam hal ini siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca), jumlah siswa yang aktif sebanyak 30 orang siswa atau 63,6% dari jumlah keseluruhan siswa.
5. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan (maksudnya pada tahap ini guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa serta memberitahukan hal-hal yang benar dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat), jumlah siswa yang aktif sebanyak 29 orang siswa atau 63,6% dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan tabel, maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal berkategori “baik”, karena skor 72,0 berada pada interval 70 – 89 dengan kategori baik. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi

untuk mengukur kemampuan memahami cerita, siswa yang dapat menjawab dengan benar atau dapat dikatakan benar diberi skor 1, sedangkan yang salah diberi skor 0. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut.

Tabel IV. 8

**Data Tentang Kemampuan Memahami Cerita
Dengan Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	%	Kategori Nilai
		Tokoh	Tema	Latar	Amanat			
1	Adip Saripulla	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
2	Bella Yumilladari	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
3	Binu Lugu Apsara	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
4	Dodi Alpayet	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
5	Dela Lestari	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
6	Heni Mardera	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
7	Helmalia Putri	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
8	Legen Prasetyo	0	1	0	0	1	25,0	Sangat Rendah
9	Ledika Utari	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
10	Ikmai Bongsu	1	0	1	0	2	50,0	Sangat Rendah
11	Jhon Apriyogi	0	1	1	1	3	75,0	Sedang
12	M. Ilham	1	0	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
13	Allul F	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
14	M. Ripa Alpayet	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
15	Nurmayulinda	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
16	Nia Gusriati	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
17	Novi Jumiati	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
18	Nia Mutiara Sari	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
19	Putri Dahlia	1	0	1	0	2	50,0	Sangat Rendah
20	Puja Ulpani	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
21	Padila Basri	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
22	Putri Diari	0	0	1	1	2	50,0	Sangat Rendah
23	Rindu Alkaresi	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
24	Rapika Amanda	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
25	Ridho Kurniawan	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
26	Rendi Pratama	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
27	Rian Pradana	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
28	Roni Pirmansyah	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
29	Rinaldi Saputra	0	1	1	1	3	75,0	Sedang
30	Syafira Oktaviani	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
31	Sholehun Ambri	1	1	0	1	3	75,0	Sedang
32	Windi Ratna Sari	0	1	1	1	3	75,0	Sedang
33	Yulinda	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
34	Yola Utani	0	1	0	1	2	50,0	Sangat Rendah
35	Yola Gusma Yetri	1	0	1	0	2	50,0	Sangat Rendah
Jumlah		24	24	26	26			
Rata-rata (%)		68,6	68,6	74,3	74,3		71,4	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 200

Dari tabel 7 diperoleh rincian kemampuan siswa per aspek dalam memahami cerita sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam menentukan tokoh cerita. Pada indikator ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,6.
- 2) Kemampuan siswa dalam menentukan tema cerita. Pada indikator ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,6.
- 3) Kemampuan siswa dalam menentukan latar cerita. Pada indikator ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,3.
- 4) Kemampuan siswa dalam menentukan amanat cerita. Pada indikator ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,3.

Rata-rata persentase kemampuan siswa memahami cerita adalah 71,4% dengan kategori penilaian sedang. Berdasarkan data pada tabel 7, maka hasil evaluasinya adalah sebagai berikut:

1. Ada 8 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori penilaian sangat tinggi.
2. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang diperoleh oleh 15 orang siswa.
3. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah diperoleh oleh 12 orang siswa.

Dari tabel IV.8 juga diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi diperoleh oleh siswa yang bernama Adip Saripulla, Heni Mardera, Ledika Utari, Allul F, Nia Mutiara Sari, Puja Ulpani, Padila Basri, dan Rendi Pratama (nilai persentase 100% dengan kategori penilaian sangat tinggi). Sedangkan siswa yang memperoleh

nilai terendah diperoleh oleh siswa yang bernama Legen Prasetyo (nilai persentase 25% dengan kategori penilaian sangat rendah).

Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP. Perubahan yang dilakukan hanya pada instrumen tes.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi ajar. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh tentang materi yang dipelajarinya sehingga ketika dilaksanakan tes, siswa mampu menggunakan huruf kapital dengan baik. Hal ini difokuskan pada siswa yang belum menuntaskan kompetensi dan siswa yang belum mengalami peningkatan hasil belajar.
3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan sempurna, kecuali pada memberikan pada aspek membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan

membantu mereka berbagi tugas dengan temanya masih memperoleh nilai dengan kategori sedang.

4. Untuk keberhasilan belajar siswa secara klasikal menunjukkan bahwa 12 orang siswa atau 34,3% belum mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yakni 6,5. Sedangkan siswa yang telah mencapai nilai keberhasilan belajar berjumlah 23 orang atau 68,6%. Oleh karena itu, untuk siklus pertama siswa akan terus diberi motivasi agar hasil belajar yang diperoleh lebih optimal dari pada siklus pertama.

Pada siklus berikutnya, peneliti akan meningkatkan kinerja peneliti dalam melaksanakan aktivitas. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan hasil belajar siswa pun akan meningkat. Dengan demikian, ketuntasan yang diperoleh siswa pun akan ikut meningkat.

3. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya. Siklus kedua dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita dengan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* siswa kelas V SD Negeri 002 Tambang Kabupaten Kampar.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama. Persiapan pertama adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 4). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada

lampiran 5, dan lampiran 6) dan menetapkan materi pembelajaran yaitu kemampuan menggunakan huruf kapital dalam kalimat. Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran.

Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan siswa (seperti pada lampiran 2 dan lampiran 3).

Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 12 Mei 2009, 16 Mei 2009, dan 19 Mei 2009 jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kemudian memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi pokok menentukan tema, tokoh dan latar cerita, terutama pada materi Tiga Sekawan dan Seekor Sapi

2. Kegiatan Inti pembelajaran

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 50 menit. Setelah melakukan kegiatan awal pembelajaran, peneliti menerangkan cara kerja dengan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, dan membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan cerita yang berjudul Tiga Sekawan dan Seekor Sapi. (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). Kemudian peneliti juga tidak lupa mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan cerita Tiga Sekawan dan Seekor Sapi dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan dan permasalahan yang terdapat dalam cerita tersebut, dan membantu siswa untuk membuat/merencanakan sebuah karya yang sesuai dengan permasalahan dan membantu mereka untuk mengerjakan tugas dengan temanya. Terakhir, peneliti membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berhubungan dengan materi memahami cerita Tiga Sekawan dan Seekor Sapi. Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas, dengan mengatur kelancaran siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi cerita Tiga Sekawan dan Seekor Sapi yang belum mereka pahami, dan diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran.

Observasi dan Evaluasi

Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer, yaitu peneliti sendiri, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus kedua.

Tabel IV.9

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas	Skala Nilai					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca). Menjelaskan logistik yang dibutuhkan (yaitu bahan cerita yang akan dibaca siswa). Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (pemecahan masalahnya adalah siswa mampu menyebutkan dan menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang dibaca)					5	5	Sangat Sempurna
2	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (yaitu menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita)				4		4	Sempurna
3	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, (maksudnya dalam aspek ini guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca)					5	5	Sangat Sempurna
4	Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya, (maksudnya dalam hal ini siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca)				4		4	Sempurna
5	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, (maksudnya pada tahap ini guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat)				4		4	Sempurna
Jumlah							22	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Keterangan indikator aktivitas guru :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Cukup sempurna dengan 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2

5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Berdasarkan data pada tabel IV. 9 di atas diketahui jumlah skor secara klasikal yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” yaitu dengan skor 22 berada pada interval 22 - 25 dengan kategori sangat sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) antara lain:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca). Menjelaskan logistik yang dibutuhkan (yaitu bahan cerita yang akan dibaca siswa). Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (pemecahan masalahnya adalah siswa mampu menyebutkan dan menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang dibaca), diperoleh jumlah skor 5 dengan kategori sangat sempurna
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (yaitu menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita), diperoleh jumlah skor 4 dengan kategori sempurna
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, (maksudnya dalam aspek ini guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh,

latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca), diperoleh jumlah skor 5 dengan kategori sangat sempurna

- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya, (maksudnya dalam hal ini siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca), diperoleh jumlah skor 4 dengan kategori sempurna
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, (maksudnya pada tahap ini guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat), diperoleh jumlah skor 4 dengan kategori sempurna.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II ini berdampak positif terhadap aktivitas siswa pada siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa berikut.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Proses aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas, jika siswa melakukan aktivitas diberi nilai 1, jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut.

Tabel IV. 10

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah Skor	Skor (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Adip Saripulla	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
2	Bella Yumilladari	1	0	1	1	1	4	80,0	Baik
3	Binu Lugu Apsara	0	1	1	0	1	3	60,0	Sedang
4	Dodi Alpayet	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
5	Dela Lestari	1	1	1	1	1	5	100,0	Sangat Baik
6	Henri Mardera	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
7	Helmalia Putri	0	1	1	1	0	3	60,0	Sedang
8	Legen Prasetyo	1	1	0	1	1	4	80,0	Baik
9	Ledika Utari	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
10	Ikmai Bongsu	1	1	1	1	1	5	100,0	Sangat Baik
11	Jhon Apriyogi	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
12	M. Ilham	0	1	1	1	1	4	80,0	Baik
13	Allul F	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
14	M. Ripa Alpayet	1	0	1	1	1	4	80,0	Baik
15	Nurmayulinda	1	1	1	1	1	5	100,0	Sangat Baik
16	Nia Gusriati	1	1	1	1	1	5	100,0	Sangat Baik
17	Novi Jumiati	1	1	1	1	1	5	100,0	Sangat Baik
18	Nia Mutiara Sari	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
19	Putri Dahlia	0	1	1	1	1	4	80,0	Baik
20	Puja Ulpani	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
21	Padila Basri	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
22	Putri Diari	0	1	1	1	1	4	80,0	Baik
23	Rindu Alkaresi	1	1	1	1	1	5	100,0	Sangat Baik
24	Rapika Amanda	1	0	1	1	1	4	80,0	Baik
25	Ridho Kurniawan	1	1	0	1	1	4	80,0	Baik
26	Rendi Pratama	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
27	Rian Pradana	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
28	Roni Pirmansyah	1	1	0	1	1	4	80,0	Baik
29	Rinaldi Saputra	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
30	Syafira Oktaviani	1	1	1	1	1	5	100,0	Sangat Baik
31	Sholehun Ambri	1	1	1	1	1	5	100,0	Sangat Baik
32	Windi Ratna Sari	1	1	1	1	0	4	80,0	Baik
33	Yulinda	1	1	1	0	1	4	80,0	Baik
34	Yola Utani	1	0	1	1	1	4	80,0	Baik
35	Yola Gusma Yetri	0	1	1	1	0	3	60,0	Sedang
Jumlah		30	33	35	30	32	145	82,9	Baik
Rata-rata (%)		85,7	94,3	100,0	85,7	91,4			

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah:

1. Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, jumlah siswa yang aktif sebanyak 30 orang siswa atau 85,7% dari jumlah keseluruhan siswa.

2. Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan cerita (menetapkan tema, tokoh, latar, amanat), jumlah siswa yang aktif sebanyak 33 orang siswa atau 94,3% dari jumlah keseluruhan siswa.
3. Siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. Menjelaskan ide-ide pokok dalam ringkasan, (dalam hal ini siswa menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca), jumlah siswa yang aktif sebanyak 35 orang siswa atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa.
4. Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan tugas dengan temannya, (maksudnya dalam hal ini siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca), jumlah siswa yang aktif sebanyak 30 orang siswa atau 85,7% dari jumlah keseluruhan siswa.
5. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan (maksudnya pada tahap ini guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa serta memberitahukan hal-hal yang benar dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat), jumlah siswa yang aktif sebanyak 32 orang siswa atau 91,4% dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan tabel IV.10, maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal berada pada interval nilai “baik”, karena 82,9 berada pada interval 70 – 89 dengan kategori baik. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan

evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel 10. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* dalam memahami cerita dilakukan evaluasi, siswa yang dapat menjawab dengan benar atau dapat dikatakan benar diberi skor 1, sedangkan yang salah diberi skor 0. Adapun hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh pada siklus kedua ini dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut.

Tabel IV.11

Data Tentang Kemampuan Memahami Cerita
Dengan Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction*
Siswa Kelas V SD Negeri 002 Tambang Kabupaten Kampar Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	%	Kategori Nilai
		Tokoh	Tema	Latar	Amanat			
1	Adip Saripulla	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
2	Bella Yumilladari	1	1	0	1	3	75,0	Sedang
3	Binu Lugu Apsara	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
4	Dodi Alpayet	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
5	Dela Lestari	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
6	Heni Mardera	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
7	Helmalia Putri	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
8	Legen Prasetyo	0	1	1	0	2	50,0	Sangat Rendah
9	Ledika Utari	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
10	Ikmai Bongsu	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
11	Jhon Apriyogi	0	1	1	1	3	75,0	Sedang
12	M. Ilham	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
13	Allul F	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
14	M. Ripa Alpayet	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
15	Nurmayulinda	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
16	Nia Gusriati	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
17	Novi Jumiat	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
18	Nia Mutiara Sari	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
19	Putri Dahlia	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
20	Puja Ulpani	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
21	Padila Basri	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
22	Putri Diari	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
23	Rindu Alkaresi	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
24	Rapika Amanda	0	1	1	1	3	75,0	Sedang
25	Ridho Kurniawan	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
26	Rendi Pratama	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
27	Rian Pradana	1	0	1	1	3	75,0	Sedang
28	Roni Pirmansyah	1	1	1	0	3	75,0	Sedang
29	Rinaldi Saputra	0	1	1	1	3	75,0	Sedang
30	Syafira Oktaviani	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
31	Sholehun Ambri	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
32	Windi Ratna Sari	0	1	1	1	3	75,0	Sedang
33	Yulinda	1	1	1	1	4	100,0	Sangat Tinggi
34	Yola Utani	1	1	0	1	3	75,0	Sedang
35	Yola Gusma Yetri	1	0	1	0	2	50,0	Sangat Rendah
Jumlah		30	28	33	30			
Rata-rata (%)		85,7	80,0	94,3	85,7		86,4	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari tabel IV.11 diperoleh rincian kemampuan siswa per aspek dalam memahami cerita sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam menentukan tokoh cerita. Pada indikator ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,7.
- 2) Kemampuan siswa dalam menentukan tema cerita. Pada indikator ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,0.
- 3) Kemampuan siswa dalam menentukan latar cerita. Pada indikator ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,4.
- 4) Kemampuan siswa dalam menentukan amanat cerita. Pada indikator ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,7.

Rata-rata persentase kemampuan siswa memahami cerita adalah 86,4% dengan kategori penilaian sedang. Berdasarkan data pada tabel 10, maka hasil evaluasinya adalah sebagai berikut:

1. Ada 17 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori penilaian sangat tinggi.
2. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang diperoleh oleh 16 orang siswa.
3. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang diperoleh oleh 2 orang siswa.

Dari tabel IV.11 juga diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi diperoleh oleh siswa yang bernama Adip Saripulla, Dodi Alpayet, Dela Lestari, Heni Mardera, Ledika Utari, Ikmai Bongsu, Allul F, M. Ripa Alpayet, Nurmayulinda, Novi Jumiati, Nia Mutiara Sari, Puja Ulpani, Padila Basri, Ridho Kurniawan, Rendi Pratama, Rinaldi Saputra, Syafira Oktaviani, Sholehun Ambri, dan Yulinda (nilai persentase 100% dengan kategori penilaian sangat tinggi). Sedangkan siswa yang

memperoleh nilai terendah diperoleh oleh siswa yang bernama Legen Prasetyo, dan Yola Gusma Yetri (nilai persentase 50% dengan kategori penilaian sedang).

Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai evaluasi dalam memahami cerita dengan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* siswa kelas V SD Negeri 002 Tambang Kabupaten Kampar, maka dapat disimpulkan setiap individu rata-rata telah mencapai nilai dengan kategori baik, artinya 86,4% siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu minimal 6,5%.

Aktivitas guru mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus II, dimana 5 aspek yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 5 aspek yang dijadikan penilaian didapat 2 kategori aktivitas guru yang memperoleh nilai sangat baik, yaitu pada aspek: menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, dan pada aspek mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. Sedangkan aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik pula, terlihat pada jumlah skor yang diperoleh, yaitu 82,9 dengan kategori baik.

C. Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui metode latihan, maka diperoleh hasil berupa: 1) hasil observasi, dan 2) hasil evaluasi. Hasil observasi yang

diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Observasi aktivitas guru diperoleh dari pembelajaran pada siklus I dan siklus II, sedangkan observasi aktivitas siswa diperoleh dari hasil pembelajaran awal, siklus I dan siklus II. Berikut hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12

Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Aktivitas	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca). Menjelaskan logistik yang dibutuhkan (yaitu bahan cerita yang akan dibaca siswa). Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (pemecahan masalahnya adalah siswa mampu menyebutkan dan menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang dibaca)	4	5
2	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (yaitu menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita)	4	4
3	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, (maksudnya dalam aspek ini guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca)	4	5
4	Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya, (maksudnya dalam hal ini siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca)	3	4
5	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, (maksudnya pada tahap ini guru mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat)	4	4
Jumlah		19	22

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari tabel IV. 12 diperoleh bahwa aktivitas guru meningkat, pada siklus I diperoleh aktivitas guru dengan skor 19 dengan kategori sempurna, sedangkan pada siklus II diperoleh jumlah skor 22 dengan kategori sangat sempurna. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua ini berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas siswa berikut ini.

Tabel IV. 13

Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Pada Tiap Indikator yang Diobservasi
(Siklus Pertama dan Siklus Kedua)

No	Aktivitas	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran.	68,6	85,7
2	Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan cerita (menetapkan tema, tokoh, latar, amanat).	77,1	94,3
3	Siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. Menjelaskan ide-ide pokok dalam ringkasan, (dalam hal ini siswa menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca)	88,6	100,0
4	Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan tugas dengan temannya, (maksudnya dalam hal ini siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca)	85,7	85,7
5	Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan (maksudnya pada tahap ini guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa serta memberitahukan hal-hal yang benar dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat)	82,9	91,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari tabel perbandingan sebelumnya diperoleh bahwa pada aspek mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, jumlah siswa yang aktif sebanyak 68,6% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,7% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada aspek mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan cerita (menetapkan tema, tokoh, latar, amanat), jumlah siswa yang aktif sebanyak 77,1% pada siklus I, dan meningkat pada siklus II menjadi 94,3% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada aspek mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. Menjelaskan ide-ide pokok dalam ringkasan, jumlah siswa yang aktif sebanyak 88,6% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 100,0% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada aspek menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan tugas dengan temannya, jumlah siswa yang aktif sebanyak 85,7% pada siklus I, dan pada siklus II tidak mengalami peningkatan yaitu 85,7% dari jumlah keseluruhan siswa. Dan terakhir pada aspek melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, jumlah siswa yang aktif sebanyak 82,9 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 91,4% dari jumlah keseluruhan siswa.

Setelah selesai dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Problem Based on Introduction* maka, dilaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa memahami cerita, hasil evaluasi yang telah diperoleh terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa memahami cerita dengan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* dengan sebab digunakannya metode tersebut. Hal ini terlihat pada tabel IV.14 berikut:

Tabel IV. 14

Perbandingan Hasil Tes dari Data Awal dan Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (%)		Peningkatan	Hasil Penelitian
		Data Awal	Siklus I		
1	Adip Saripulla	75,0	100,0	25,0	Tuntas
2	Bella Yumilladari	50,0	50,0	0,0	Belum Tuntas
3	Binu Lugu Apsara	75,0	75,0	0,0	Tuntas
4	Dodi Alpayet	50,0	50,0	0,0	Belum Tuntas
5	Dela Lestari	75,0	75,0	0,0	Tuntas
6	Heni Mardera	75,0	100,0	25,0	Tuntas
7	Helmalia Putri	75,0	75,0	0,0	Tuntas
8	Legen Prasetyo	25,0	25,0	0,0	Belum Tuntas
9	Ledika Utari	75,0	100,0	25,0	Tuntas
10	Ikmai Bongsu	25,0	50,0	25,0	Belum Tuntas
11	Jhon Apriyogi	50,0	75,0	25,0	Tuntas
12	M. Ilham	50,0	50,0	0,0	Belum Tuntas
13	Allul F	75,0	100,0	25,0	Tuntas
14	M. Ripa Alpayet	25,0	50,0	25,0	Belum Tuntas
15	Nurmayulinda	75,0	75,0	0,0	Tuntas
16	Nia Gusriati	75,0	75,0	0,0	Tuntas
17	Novi Jumiati	50,0	50,0	0,0	Belum Tuntas
18	Nia Mutiara Sari	75,0	100,0	25,0	Tuntas
19	Putri Dahlia	25,0	50,0	25,0	Belum Tuntas
20	Puja Ulpani	50,0	100,0	50,0	Tuntas
21	Padila Basri	75,0	100,0	25,0	Tuntas
22	Putri Diari	50,0	50,0	0,0	Belum Tuntas
23	Rindu Alkaresi	75,0	75,0	0,0	Tuntas
24	Rapika Amanda	50,0	50,0	0,0	Belum Tuntas
25	Ridho Kurniawan	50,0	75,0	25,0	Tuntas
26	Rendi Pratama	75,0	100,0	25,0	Tuntas
27	Rian Pradana	50,0	75,0	25,0	Tuntas
28	Roni Pirmansyah	75,0	75,0	0,0	Tuntas
29	Rinaldi Saputra	75,0	75,0	0,0	Tuntas
30	Syafira Oktaviani	75,0	75,0	0,0	Tuntas
31	Sholehun Ambri	50,0	75,0	25,0	Tuntas
32	Windi Ratna Sari	75,0	75,0	0,0	Tuntas
33	Yulinda	75,0	75,0	0,0	Tuntas
34	Yola Utani	50,0	50,0	0,0	Belum Tuntas
35	Yola Gusma Yetri	50,0	50,0	0,0	Belum Tuntas
Rata-rata		60,0	71,4	11,4	Tuntas
Kategori					

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari tabel di atas diperoleh bahwa kemampuan siswa memahami cerita sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based on Introduction* hanya

tercapai pada persentase nilai 60,0% dengan kategori penilaian rendah. Setelah diterapkannya model pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami cerita mencapai pada rata-rata persentase nilai 71,4 dengan kategori sedang. Kemampuan siswa memahami cerita terus meningkat dengan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* pada siklus II, hal tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini.

Tabel IV. 15

Perbandingan Hasil Tes dari Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (%)		Peningkatan	Hasil Penelitian
		Siklus I	Siklus II		
1	Adip Saripulla	100,0	100,0	0,0	Tuntas
2	Bella Yumilladari	50,0	75,0	25,0	Tuntas
3	Binu Lugu Apsara	75,0	75,0	0,0	Tuntas
4	Dodi Alpayet	50,0	100,0	50,0	Tuntas
5	Dela Lestari	75,0	100,0	25,0	Tuntas
6	Heni Mardera	100,0	100,0	0,0	Tuntas
7	Helmalia Putri	75,0	75,0	0,0	Tuntas
8	Legen Prasetyo	25,0	50,0	25,0	Belum Tuntas
9	Ledika Utari	100,0	100,0	0,0	Tuntas
10	Ikmai Bongsu	50,0	100,0	50,0	Tuntas
11	Jhon Apriyogi	75,0	75,0	0,0	Tuntas
12	M. Ilham	50,0	75,0	25,0	Tuntas
13	Allul F	100,0	100,0	0,0	Tuntas
14	M. Ripa Alpayet	50,0	100,0	50,0	Tuntas
15	Nurmayulinda	75,0	100,0	25,0	Tuntas
16	Nia Gusriati	75,0	75,0	0,0	Tuntas
17	Novi Jumiati	50,0	100,0	50,0	Tuntas
18	Nia Mutiara Sari	100,0	100,0	0,0	Tuntas
19	Putri Dahlia	50,0	75,0	25,0	Tuntas
20	Puja Ulpani	100,0	100,0	0,0	Tuntas
21	Padila Basri	100,0	100,0	0,0	Tuntas
22	Putri Diari	50,0	75,0	25,0	Tuntas
23	Rindu Alkaresi	75,0	75,0	0,0	Tuntas
24	Rapika Amanda	50,0	75,0	25,0	Tuntas
25	Ridho Kurniawan	75,0	100,0	25,0	Tuntas
26	Rendi Pratama	100,0	100,0	0,0	Tuntas
27	Rian Pradana	75,0	75,0	0,0	Tuntas
28	Roni Pirmansyah	75,0	75,0	0,0	Tuntas
29	Rinaldi Saputra	75,0	75,0	0,0	Tuntas
30	Syafira Oktaviani	75,0	100,0	25,0	Tuntas
31	Sholehun Ambri	75,0	100,0	25,0	Tuntas
32	Windi Ratna Sari	75,0	75,0	0,0	Tuntas
33	Yulinda	75,0	100,0	25,0	Tuntas
34	Yola Utani	50,0	75,0	25,0	Tuntas
35	Yola Gusma Yetri	50,0	50,0	0,0	Belum Tuntas
Rata-rata		71,4	86,4	15,0	Tuntas
Kategori		Meningkat			

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari tabel IV.15 terlihat terjadinya peningkatan hasil evaluasi terhadap kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* jika dibandingkan siklus I dengan siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil evaluasi 71,4 dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II kemampuan siswa memahami cerita meningkat menjadi 86,4 dengan kategori penilaian tinggi. Hasil evaluasi pembelajaran siswa dari data awal, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada tabel IV.16 halaman berikut.

Tabel IV. 16

Perbandingan Hasil Tes dari Data Awal, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

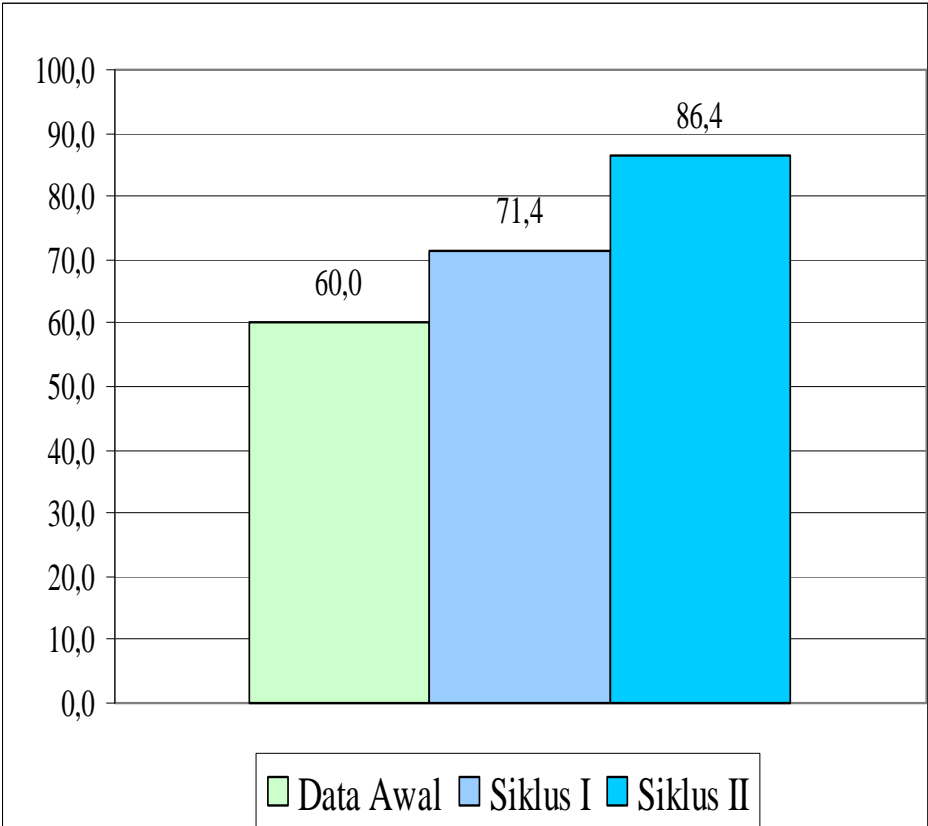
No	Nama Siswa	Persentase Nilai Akhir				Hasil Penelitian
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	Adip Saripulla	75,0	100,0	100,0	Tetap	Tuntas
2	Bella Yumilladari	50,0	50,0	75,0	Tetap	Tuntas
3	Binu Lugu Apsara	75,0	75,0	75,0	Tetap	Tuntas
4	Dodi Alpayet	50,0	50,0	100,0	Tetap	Tuntas
5	Dela Lestari	75,0	75,0	100,0	Tetap	Tuntas
6	Heni Mardera	75,0	100,0	100,0	Tetap	Tuntas
7	Helmalia Putri	75,0	75,0	75,0	Tetap	Tuntas
8	Legen Prasetyo	25,0	25,0	50,0	Tetap	Belum Tuntas
9	Ledika Utari	75,0	100,0	100,0	Tetap	Tuntas
10	Ikmai Bongsu	25,0	50,0	100,0	Tetap	Tuntas
11	Jhon Apriyogi	50,0	75,0	75,0	Tetap	Tuntas
12	M. Ilham	50,0	50,0	75,0	Tetap	Tuntas
13	Allul F	75,0	100,0	100,0	Tetap	Tuntas
14	M. Ripa Alpayet	25,0	50,0	100,0	Tetap	Tuntas
15	Nurmayulinda	75,0	75,0	100,0	Tetap	Tuntas
16	Nia Gusriati	75,0	75,0	75,0	Tetap	Tuntas
17	Novi Jumiati	50,0	50,0	100,0	Tetap	Tuntas
18	Nia Mutiara Sari	75,0	100,0	100,0	Tetap	Tuntas
19	Putri Dahlia	25,0	50,0	75,0	Tetap	Tuntas
20	Puja Ulpani	50,0	100,0	100,0	Tetap	Tuntas
21	Padila Basri	75,0	100,0	100,0	Tetap	Tuntas
22	Putri Diari	50,0	50,0	75,0	Tetap	Tuntas
23	Rindu Alkaresi	75,0	75,0	75,0	Tetap	Tuntas
24	Rapika Amanda	50,0	50,0	75,0	Tetap	Tuntas
25	Ridho Kurniawan	50,0	75,0	100,0	Meningkat	Tuntas
26	Rendi Pratama	75,0	100,0	100,0	Tetap	Tuntas
27	Rian Pradana	50,0	75,0	75,0	Tetap	Tuntas
28	Roni Pirmansyah	75,0	75,0	75,0	Tetap	Tuntas
29	Rinaldi Saputra	75,0	75,0	75,0	Tetap	Tuntas
30	Syafira Oktaviani	75,0	75,0	100,0	Meningkat	Tuntas
31	Sholehun Ambri	50,0	75,0	100,0	Meningkat	Tuntas
32	Windi Ratna Sari	75,0	75,0	75,0	Tetap	Tuntas
33	Yulinda	75,0	75,0	100,0	Meningkat	Tuntas
34	Yola Utani	50,0	50,0	75,0	Meningkat	Tuntas
35	Yola Gusma Yetri	50,0	50,0	50,0	Tetap	Belum Tuntas
Rata-rata		60,0	71,4	86,4	Meningkat	Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan data pada tabel IV. 16 terlihat adanya peningkatan kemampuan memahami cerita dengan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* siswa kelas V SD Negeri 002 Tambang Kabupaten Kampar dari siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 60,0% pada data awal menjadi 71,4% pada siklus pertama, dan pada siklus kedua rata-rata siswa tercapai pada nilai 86,4% dengan kategori baik. Hampir seluruh siswa telah dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada indikator kinerja secara klasikal yang ditetapkan, yakni 80% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai nilai persentase minimal 70%. Meningkatnya kemampuan siswa memahami cerita dengan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* siswa kelas V SD Negeri 002 Tambang Kabupaten Kampar, disebabkan meningkatnya aktivitas siswa pada siklus kedua. Meningkatnya aktivitas siswa pada siklus II, disebabkan oleh meningkatnya aktivitas guru pada siklus II. Hal tersebut yang mengindikasikan terjadinya peningkatan kemampuan siswa memahami cerita. Peningkatan nilai tes siswa pada tes awal, siklus pertama dan siklus kedua juga dapat dilihat pada grafik 1 berikut.

Grafik 1

Grafik Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita Dengan Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* Siswa Kelas V SD Negeri 002 Tambang Kabupaten Kampar Pada Data Awal, Siklus Pertama Dan Siklus Kedua



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari grafik 1 di atas diperoleh data hasil peningkatan kemampuan memahami cerita siswa kelas V SD Negeri 002 Tambang Kabupaten Kampar pada data awal diperoleh nilai rata-rata persentase 60,0%, dan meningkat pada siklus pertama menjadi 71,4%. Peningkatan nilai siswa tercapai pada nilai rata-rata persentase 86,4%, yaitu pada siklus kedua. Setelah melihat kenyataan pada tabel 15 dan grafik di atas, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan memahami cerita dengan model pembelajaran *Problem Based on Introduction*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita dengan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* siswa kelas V SD Negeri 002 Tambang Kabupaten Kampar.

Rata-rata persentase siswa kemampuan pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 60,0% dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama naik menjadi 71,4% dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus kedua kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik dengan persentase nilai rata-rata 86,4% dengan kategori tinggi. Dengan hasil kemampuan siswa dalam memahami cerita pada siklus II, dapat dipahami bahwa dari seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu (minimal 6,5).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa tentang memahami cerita dengan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* siswa kelas V SD Negeri 002 Tambang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Problem Based on Introduction*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran, Saran yang dimaksud adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita di sekolah diharapkan kepada Guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based on Introduction*.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran tentang memahami cerita
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang memahami cerita demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008
- Mukhtar dan Anilawati, *Menyimak*. Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006.
- Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Tarigan, Henry, G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1998.
- Tarigan, Djago dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2001
- Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia. 2007.
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT. kencana, 2007